

Strategi Pencapaian Keseimbangan Pola Pangan Harapan Berbasis Sumberdaya Alam Lokal di Kabupaten Kaur

Saryoto^{a*}, M. Faiz Barchia^b, Bandi Hermawan^b, Bieng Brata^c, & Satria Putra Utama^c

^a Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kaur, Bengkulu 38963 Indonesia

^b Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

^c Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu,

Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

*Corresponding author: s.saryoto@yahoo.com

Submitted: 2022-10-13. Revised: 2022-10-19. Accepted: 2022-10-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pencapaian tingkat panganekaragaman (*diversifikasi*) konsumsi pangan di Kabupaten Kaur dan permasalahannya serta implikasi perumusan kebijakan program dalam upaya pencapaian keseimbangan pola pangan harapan berbasis sumberdaya alam lokal di Kabupaten Kaur. Data utama yang digunakan adalah data Susnas tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur 2020, Direktori Pengembangan Konsumsi dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) serta *literature* pendukung. Metode penelitian dianalisis secara *deskriptif kualitatif* dan menggunakan analisis SWOT untuk membuat strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya *diversifikasi* konsumsi pangan yang dimana konsep pola pangan harapan dengan capaian yang masih rendah, akan tetapi terjadi peningkatan konsumsi karbohidrat yaitu beras, terigu dan turunannya, hal ini berakibat angka kecukupan energi tinggi. Pengembangan *diversifikasi* pangan lokal untuk pencapaian keseimbangan pola pangan harapan berbasis sumberdaya alam lokal hendaknya dilakukan pada semua kalangan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyusun serta implementasi strategi kebijakan terkait optimalisasi pemanfaatan potensi lahan dan kebiasaan mengkonsumsi pangan lokal. Selain itu juga pengembangan produksi, industri dan konsumsi pangan lokal serta memanfaatkan potensi lahan dan kebiasaan mengkonsumsi pangan lokal yang beragam, bergizi, seimbang, aman dan murah.

Kata kunci: *Konsumsi pangan, pola pangan harapan, sumberdaya alam lokal, SWOT*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga yang tercermin dan tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Pemenuhan pangan tidak saja merupakan hal yang sangat penting untuk diwujudkan, baik dari sisi sosial maupun moral, tetapi juga merupakan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Sebagaimana diketahui, secara nasional sebagian besar PDB (Produk Domestik Bruto) setelah periode krisis dibangkitkan dari konsumsi masyarakat, diantaranya disumbang oleh sektor pangan.

Kinerja pembangunan ketahanan pangan yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah baik pada tingkat provinsi, kabupaten dan kota di atur pada Peraturan Menteri Pertanian No 65/Permentan/OT.140/12/2010 mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan. Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota wajib dapat menyelenggarakan empat jenis pelayanan dasar bidang ketahanan pangan, yaitu (a) ketersediaan dan cadangan pangan; (b) distribusi dan akses pada pangan lokal; (c) panganekaragaman dan keamanan pangan; serta (d) penanganan kerawanan pangan. Salah satu upaya untuk mendukung program ketahanan pangan berupa sistem pada

kebijakan panganekaragaman/diversifikasi konsumsi pangan lokal. Panganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Indikator untuk mengukur tingkat keanekaragaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat yaitu dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang ditunjukkan dengan nilai 95 dan diharapkan dapat dicapai pada tahun 2019.

Tingkat konsumsi pangan penduduk Kabupaten Kaur pada tahun 2018 masih berada di bawah standar pelayanan minimal bidang ketahanan pangan. Berdasarkan data Susenas Tahun 2018 yang diolah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kaur melalui laporan Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2018, penduduk Kabupaten Kaur dalam literasi mengonsumsi energi sebesar 107,8% dari AKE atau setara dengan 2.156,1 kkal/kapita/hari. Menurut kriteria Departemen Kesehatan (1996), tingkat konsumsi tersebut tergolong tinggi. Skor PPH yang menunjukkan kualitas konsumsi pangan penduduk baru mencapai angka 63,7 dari skor maksimal 100.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan upaya untuk menyeimbangkan pola pangan harapan yang berbasis dari sistem sumberdaya alam lokal yaitu di Kabupaten Kaur.

Pengembangan konsumsi pangan yang dilakukan harus berlandaskan pada SPM bidang penganekaragaman pangan melalui analisis faktor-faktor strategis eksternal dan internal dengan metode analisis SWOT dan pada akhirnya, kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk rekomendasi perencanaan konsumsi pangan penduduk yang berujung pada perwujudan ketahanan pangan di Kabupaten Kaur.

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Diskriptif analisis*. Sukmadinata (2006) menjelaskan pada penelitian *deskriptif* adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan aspek perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk dapat menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan November dan Desember 2019 dan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kaur. Penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 60 hari dengan memberikan *kuesioner* kepada 13 Orang SKPD terkait dengan ketahanan pangan serta 25 orang perwakilan masyarakat sebagai responden di Kabupaten Kaur dari berbagai profesi.

Penentuan Sampel

Arikunto (2002) mengatakan bahwa : "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi". Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa *sampling* berarti "mengambil sampel" atau mengambil suatu bagian populasi atau semesta sebagai wakil (*representasi*) populasi atas semesta itu. Yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Faktor Internal Responden terdiri dari 12 orang SKPD yang terkait ketahanan pangan, yaitu 1) Asisten Daerah Bidang Ekonomi dan Pembangunan, 2) Ketua Komisi II DPRD, 3) Kepala Bappeda, 4) Kepala Dinas Ketahanan Pangan, 5) Kepala Dinas Kesehatan, 6) Kepala Dinas Pendidikan, 7) Kepala Kantor Kementerian Agama, 8) Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, 9) Kepala Dinas Pertanian, 10) Kepala

Dinas Perikanan, 11) Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 12) Ketua Pokja Ahli Dewan Ketahanan Pangan, 13) Ketua TP PKK Pokja III.

2. Faktor Eksternal Responden terdiri dari 25 orang perwakilan masyarakat Kabupaten Kaur dari berbagai profesi.

Adapun metode yang digunakan adalah metode *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menentukan responden sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiridari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara/teknik sebagai berikut :

1. Teknik *Observasi*, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung keadaan objek di lapangan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan pola pangan harapan berbasis sumber daya alam lokal.
2. Teknik *Kuesioner* (data primer), yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan lembaran daftar pertanyaan secara tertulis yang bersifat tertutup karena pilihan jawaban telah ditentukan kepada orang yang menjadi responden.
3. Pengambilan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengkajian terhadap data-data yang tersedia pada dinas yang berada di Kabupaten Kaur yang berkaitan dengan judul penelitian.

Analisa Data

Untuk menentukan strategi kebijakan yang sesuai dalam menyikapi pencapaian keseimbangan pola pangan harapan berbasis sumber daya alam lokal di Kabupaten Kaur, digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan startegi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan kebijakan selalu berkaitan dengan pengembangan Visi, Misi, tujuan, strategi, dan tidak melenceng jauh dari kebijakan pemerintah daerah. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planning*) harus melakukan analisis faktor-faktor organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Analisis tersebut biasanya sering disebut dengan analisis situasi. Menurut Rangkuti (2011), yang menyatakan bahwa model yang paling populer untuk analisis situasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT.

km² atau 236.500 Ha, dan wilayah laut seluas 660,59 Km² atau 66.059 Ha. yang merupakan perhitungan dari garis pantai sepanjang 89,17 km dan sejauh 4 mil dari garis pantai. Kabupaten Kaur terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi Provinsi Bengkulu. Berjarak sekitar 200 km dari ibukota Provinsi Bengkulu (BPS Kabupaten Kaur, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003 dan surat Mendagri No. 136/205/PUM tanggal 12 September 2005, luas wilayah Kabupaten Kaur 3.025,59 Km² atau 302.559 Ha. yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.365

Jumlah Penduduk Kabupaten Kaur

Penduduk Kabupaten Kaur pada tahun 2018 mencapai 119,951 jiwa, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 108,298 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Kaur pada tahun 2018 sebesar 107. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Kaur, rasio jenis kelamin tertinggi adalah di Kecamatan Nasal yaitu 117, sedangkan rasio jenis kelamin terendah sebesar 100 berada di Kaur Tengah.

Konsumsi Pangan Lokal

Pola Pangan Harapan Kabupaten Kaur ini meliputi Data-data Baseline, Konsumsi Hasil Pangan Hasil Susenas, hasil Analisis Pola Konsumsi, Kecukupan Gizi, skor PPH, Sasaran PPH, Proyeksi Konsumsi, dan Kebutuhan Pangan wilayah berdasarkan hasil pendekatan PPH. Dari Hasil Analisis Justifikasi Tingkat Kecukupan Konsumsi Pangan (Konsumsi Energi Dan Protein) dan skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Kaur Tahun 2018 dapat dilihat dari hasil perhitungan skor PPH pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Kecukupan Konsumsi Pangan Penduduk Berdasarkan Data Susenas Kabupaten Kaur Tahun 2018.

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Perhari			Konsumsi Protein Perhari		
		Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	1,392.5	64.6	69.6	34.8	25.0	25.0
2	Umbi-umbian	40.1	1.9	2.0	1.0	2.5	1.0
3	Pangan Hewani	141.5	6.6	7.1	14.1	24.0	14.1
4	Minyak dan Lemak	202.9	9.4	10.1	5.1	5.0	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	169.3	7.9	8.5	4.2	1.0	1.0
6	Kacang-kacangan	33.9	1.6	1.7	3.4	10.0	3.4
7	Gula	100.2	4.6	5.0	2.5	2.5	2.5
8	Sayur dan Buah	46.7	2.2	2.3	11.7	30.0	11.7
9	Lain-lain	29.0	1.3	1.4	-	-	-
<i>Total</i>		<i>2,156.1</i>	<i>100.1</i>	<i>107.7</i>	<i>76.8</i>	<i>100.0</i>	<i>63.7</i>

Keterangan = *) Angka Kecukupan Energi : 2000 Kkal/Kapita/Hari

**) Angka Kecukupan Protein: 52 Gram/ Kapita/ Hari

Tabel 1 diatas, hasil justifikasi tingkat kecukupan konsumsi pangan penduduk Kabupaten Kaur Tahun 2018 dapat dilihat bahwa Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dihasilkan adalah sebesar 2.156.1 Kkal per kapita per hari, hal

ini menunjukkan bahwa AKE telah melampaui angka standar AKE yang telah ditetapkan dalam analisis yaitu sebesar 2000 Kkal per kapita per hari, sedangkan Angka Kecukupan Protein (AKP) juga menunjukkan hasil sebesar 63.7.

Tabel 2. Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Berdasarkan Data Susenas Kabupaten Kaur Tahun 2018

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	353.7	1,392.5	64.6	69.6	0.5	32.3	34.8	25.0	25.0
2	Umbi-umbian	34.3	40.1	1.9	2.0	0.5	0.9	1.0	2.5	1.0
3	Pangan Hewani	92.6	141.5	6.6	7.1	2.0	13.1	14.1	24.0	14.1
4	Minyak dan Lemak	22.6	202.9	9.4	10.1	0.5	4.7	5.1	5.0	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	31.7	169.3	7.9	8.5	0.5	3.9	4.2	1.0	1.0
6	Kacang-kacangan	13.2	33.9	1.6	1.7	2.0	3.1	3.4	10.0	3.4
7	Gula	27.4	100.2	4.6	5.0	0.5	2.3	2.5	2.5	2.5
8	Sayur dan Buah	122.4	46.7	2.2	2.3	5.0	10.8	11.7	30.0	11.7
9	Lain-lain	42.2	29.0	1.3	1.4	-	-	-	-	-
<i>Total</i>			<i>2,156.1</i>	<i>100.0</i>	<i>107.8</i>		<i>71.3</i>	<i>76.8</i>	<i>100.0</i>	<i>63.7</i>

Keterangan = *) Angka Kecukupan Energi : 2000 Kkal/Kapita/Hari

Tingkat rumah tangga pola diversifikasi pangan dapat berbeda-beda karena banyaknya faktor yang dapat berpengaruh. Pola diversifikasi pangan juga dapat berbeda antar wilayah maupun antar waktu. Diversifikasi bisa terkait dengan preferensi konsumsi anggota rumah tangga, faktor pendapatan, ketersediaan pangan alternatif, pengetahuan tentang pangan yang sehat dan berkualitas, atau bahkan faktor

budaya dan faktor lainnya. Menurut Hanani *et al.* (2008), diversifikasi dipengaruhi nyata oleh pendidikan ibu dan kepala rumah tangga. Faktor jumlah anggota rumah tangga, usia ibu, usia kepala rumah tangga, luas pekarangan, dan akses informasi tidak berpengaruh nyata terhadap diversifikasi pangan. Akan tetapi, menurut Budiningsih (2009) diversifikasi pangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan

pangan, kandungan gizi, harga pangan, pendapatan rumah tangga, aksesibilitas, kebiasaan, tingkat pendidikan, dan pertimbangan membeli pangan.

Identifikasi SDA Lokal Bidang Pangan

Tabel 3. Nama-Nama Jenis Pangan Tradisional Kabupaten Kaur

No	Jenis Pangan Tradisional		
	Lauk Pauk	Jenis Jajanan	Jenis Minuman
1	Olahan Gurita	Juadah Keras	Minuman Akar Belang dan Kubu
2	Gulai Merunggai	Kelicuk	Akar Kengkawang dan Bantang Tentulan
3	Ikan Tape		
4	Ikan Pais Kaur	Nilon	
5	Gulai Lempipi	Serawe	

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya pangan lokal di Kabupaten Kaur untuk lauk pauk adalah berbahan baku pangan hewani yaitu kelompok pangan yang berbahan baku dari ikan. Masyarakat Kabupaten Kaur masih bertumpu pada pola pangan berbahan ikan, hal ini disebabkan oleh kondisi geografis Kabupaten Kaur adalah laut sehingga Kabupaten Kaur memiliki potensi sumber daya alam yang berasal dari laut (Valentino, 2017).

Masyarakat Kabupaten Kaur dalam pengolahan jajanan memilih untuk dapat mengeluarkan biaya seminimal mungkin atau efisiensi biaya, yang pada akhirnya memilih bahan baku yang mereka miliki dan mudah untuk diperoleh yaitu tepung beras, sehingga sampai sekarang bahan baku tepung beras menjadi warisan dari generasi ke generasi untuk pengolahan jajanan di Kabupaten Kaur (Valentino, 2017).

Jenis-Jenis Pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) menjadi landasan utama bagi manusia untuk mencapai kesehatan serta pada kesejahteraan sepanjang sistem siklus kehidupan. Pangan dikelompokkan menjadi dua yakni pangan hewani dan pangan nabati dan di kategorikan pada jenis sumbernya seperti : energi, protein, dan vitamin. Adapun hasil sumber daya alam lokal penghasil pangan di Kabupaten Kaur tertera pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Sumber Daya Alam Lokal Penghasil Pangan

No	Jenis Pangan di Kabupaten Kaur		
	Sumber Energi	Sumber Protein	Sumber Vitamin
1	Beras	Ikan	Bayam
2	Jagung	Udang	Daun Bawang
3	Terigu	Gurita	Buncis
4	Ubi Kayu	Cumi	Cabai
5	Ubi Jalar	Daging	Kacang Panjang
6	Gadung	Telur	Kangkung
7	Talas	Ayam Kampung	Ketimun
8	Gembili	Ayam Broiler	Melon
9	Ganyong		Semangka
10	Sukun		Tomat
11	Keluih		Terung
12	Nangka		Melinjo
13	Cempedak		Kelor
14	Durian		Lempipi
15	Pisang		Bambu
16	Labu kuning		Rotan
17			Sabi
18			Taruk Lumai
19			Mbing
20			Priye
21			Lukuk

Hasil penelitian menunjukan bahwa Kabupaten Kaur memiliki potensi dalam penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal, yang di mana terdapat tiga kategori yang mendasar sebagai potensi penghasil produk pangan yang berbasis sumber daya lokal tersebut, serta Kabupaten Kaur memiliki potensi diversifikasi produk pangan olahan lokal yang cukup

beragam. Keragaman ditentukan oleh lokasi sumber bahan bakunya (Wursigit, 2010). Kabupaten Kaur merupakan daerah pesisir, maka sumber bahan baku yang dominan adalah produk hasil laut, sedangkan pada wilayah sekitar Kabupaten Kaur berasal dari produk tanaman pangan hortikultura

